BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dianalisa pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Tujuan Strategi Komunikasi Guru Pendamping Melalui Pendidikan Inklusi Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri Tunas Harapan Cijerah Kota Bandung** adalah untuk memberikan layanan khusus dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga kondisi kelas menjadi kondusif, dan layanan diluar kelas (sekolah) dalam bentuk memberi bantuan segala keterbatasan melalui dukungan yang diberikan.

2. **Perencanaan Strategi Komunikasi Guru Pendamping Melalui Pendidikan Inklusi Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri Tunas Harapan Cijerah Kota Bandung** adalah melakukan penertiban dalam mekanisme perekrutan calon siswa didik dengan melakukan tes psikologi dan assessment, selain itu perencanaan yang akan dilakukan tim guru pendamping dengan melakukan kerjasama dengan beberapa instansi pemerintahan lainya.

3. **Kegiatan Strategi Komunikasi Guru Pendamping Melalui Pendidikan Inklusi Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri Tunas Harapan Cijerah Kota Bandung** adalah beragam diantaranya dilakukan dengan pendampingan dan tidak didampingi, akan tetapi pendampingan pada siswa berkebutuhan khusus dibatasi, hal ini bermaksud agar siswa berkebutuhan khusus mampu untuk bersikap mandiri dan tidak selalu bergantung terhadap sosok guru pendamping, selain itu kegiatan yang dilakukan tidak selalu di dalam kelas atau di lingkungan sekolah saja (Motorik Halus dan Motorik Kasar), akan tetapi kegiatan dilakukan juga di luar lingkungan sekolah, seperti tempat-tempat wisata dan arena Outbond (Motorik Kasar), hal ini dimaksudkan agar mengasah kemampuan motorik para siswa berkebutuhan khusus.

4. **Pesan Strategi Komunikasi Guru Pendamping Melalui Pendidikan Inklusi Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri Tunas Harapan Cijerah Kota Bandung** bersifat konsisten, dalam arti pesan yang disampaikan guru pendamping tidak keluar dari bahasa kebiasaaan para siswa berkebutuhan khusus tersebut, sebab siswa berkebutuhan khusus mempunyai keterlambatan dalam menguasai kosa kata atau pembendaharaan kata, sehingga jenis pesan disampaikan cenderung monoton karena menggunakan bahasa-bahasa yang baku.

5. **Media Strategi Komunikasi Guru Pendamping Melalui Pendidikan Inklusi Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri Tunas Harapan Cijerah Kota Bandung** sangatlah diperlukan karena menjadi media pembantu untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, dengan keterbatasan yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus maka alat peraga ini (Lego, Kartu Gambar, Puzzle, Balok , Bola, dan beberapa media lainnya) menjadi media pembantu, namun dalam temuan dilapangan alat peraga yang digunakan tidak selalu membantu dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini karena ternyata siswa normal pun ingin mengikuti dan ingin menggunakan alat-alat peraga yang dikhususkan untuk siswa berkebutuhan khusus, sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif.

6. **Strategi Komunikasi Guru Pendamping Melalui Pendidikan Inklusi Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri Tunas Harapan Cijerah Kota Bandung** sangatlah bermanfaat untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, karena dengan sebuah strategi komunikasi yang dilakukan kepada siswa berkebutuhan khusus maka akan memberi dampak positif terhadap semua element terkait seperti : pihak sekolah, tenaga pengajar, siswa didik, orangtua siswa didik.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah :

5.2.1 Saran Bagi Sekolah

1. Penambahan SDM untuk guru pendamping agar siswa berkebutuhan khusus bisa terlayani dengan baik dan maksimal.
2. Kegiatan sosialisasi yang bisa dilakukan kepada para guru kelas dan para staff SDN Tunas Harapan terhadap pengetahuan tentang pendidikan inklusi dilakukan setiap awal semester pada setiap tahunnya.
3. Melakukan pemahaman kepada semua orangtua siswa melalui pertemuan rutin setiap triwulan terhadap kondisi sekolah dengan setting inklusi.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan kegiatan peneliti dalam bidang komunikasi sebelumnya harus memiliki gambaran tentang apa yang ingin diteliti, memahami metode penelitian dan mempersiapkan permasalahan sejak dini.
2. Meningkatkan ketelitian baik dalam kelengkapan data perusahaan maupun data penelitian dan lebih spesifik dalam menganalis permasalahan yang ada dalam penelitian.